

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Kinerja reksadana saham konvensional menggunakan metode sharpe pada tahun 2011, BNP Paribas Ekuitas memiliki nilai sharpe tertinggi yaitu sebesar -7.746325528, sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Batavia Prosperindo yaitu -11.59568461. Pada tahun 2012 PT. GMT Aset Manajemen memiliki nilai sharpe tertinggi yaitu -11.94576895 dan yang terendah adalah BNP Paribas Ekuitas yaitu -14.63218493. Menggunakan metode Treynor pada tahun 2011 PT. Batavia Prosperindo memiliki nilai treynor tertinggi yaitu sebesar -0.014361396, sedangkan yang terendah adalah BNP Paribas Ekuitas yaitu -0.053686979. Pada tahun 2012 PT. GMT Aset Manajemen tertinggi yaitu 0.004295961, sedangkan yang terendah adalah PT. Batavia Prosperindo yaitu -0.007424752. Menggunakan metode Jensen tahun 2011 PT. GMT memiliki nilai Jensen tertinggi yaitu -0.003926365, sedangkan yang terendah adalah PT. Batavia Prosperindo yaitu -0.007295589. Pada tahun 2012 PT. GMT Aset Manajemen memiliki nilai Jensen tertinggi yaitu 0.000515515, sedangkan yang terendah adalah PT. Batavia Prosperindo yaitu -0.00312582.

Berdasarkan hasil perbandingan kinerja reksadana konvensional dengan IHSG yang dianalisis dengan metode sharpe, treynor, dan Jensen diketahui bahwa nilai rata-rata Indeks Sharpe -11.79840278 lebih kecil dari nilai rata-rata

IHSG yaitu 3,947.10; Nilai rata-rata Indeks Treynor yaitu -0.018661256 lebih kecil dari pada nilai rata-rata IHSG yaitu 3,947.10; sedangkan nilai rata-rata indeks Jensen yaitu -0.0033141 lebih kecil dari nilai rata IHSG yaitu 3,947.10.

2. Kinerja reksadana saham syariah menggunakan metode sharpe pada tahun 2011 Reksadana PT. Ciptadana Aset Manajemen memiliki nilai sharpe tertinggi yaitu -2.274346295, sedangkan yang terendah adalah PT. Batavia Prosperindo yaitu -2.309048805. Tahun 2012 BNP Paribas Pesona Amanah memiliki nilai sharpe tertinggi yaitu -0.817769742, sedangkan yang terendah adalah PT. Ciptadana Aset Manajemen yaitu -13.46071706. Menggunakan metode treynor pada tahun 2011 PT. Batavia Prosperindo Syariah memiliki nilai treynor tertinggi yaitu 1.092733762, sedangkan yang terendah adalah BNP Paribas Pesona Amanah yaitu 1.050792488. Pada tahun 2012 PT. Ciptadana Asset Management memiliki nilai treynor tertinggi yaitu 0.011772207, sedangkan yang terendah adalah Reksadana BNP Paribas Pesona Amanah yaitu -0.089709336. Menggunakan metode Jensen tahun 2011 BNP Paribas Pesona Amanah memiliki nilai Jensen tertinggi yaitu sebesar -0.324694879, sedangkan yang terendah adalah Batavia Presperindo (Syariah) -0.332191064. Pada tahun 2012 PT. Ciptadana Aset Manajemen 0.006262814, sedangkan yang terendah adalah Batavia Presperindo (Syariah) yaitu 0.003638436.

Berdasarkan hasil perbandingan kinerja reksada saham syariah dengan JII yang dianalisis dengan metode sharpe, treynor, dan Jensen diketahui bahwa nilai rata-rata indeks Sharpe yaitu -3.682193051 lebih kecil dari nilai rata-rata

JII yaitu 548.8212917; Nilai rata-rata indeks Treynor yaitu 0.521403976 lebih kecil dari nilai rata-rata JII yaitu 548.8212917; sedangkan nilai rata-rata indeks Jensen yaitu -0.160964504 lebih kecil dari nilai rata-rata JII yaitu 548.8212917.

3. Dari hasil analisis dan data disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara reksadana saham konvensional dengan reksadana saham syariah berdasarkan metode treynor dan Jensen. Akan tetapi terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana saham konvensional dan kinerja reksadana saham syariah berdasarkan metode sharpe, hal ini dikarenakan perbedaan nilai resiko sistematis yang dimiliki oleh setiap jenis reksadana saham.

Berdasarkan hasil perbandingan kinerja reksadana saham konvensional dan kinerja reksadana saham syariah menggunakan metode sharpe, treynor, dan Jensen, diketahui bahwa kinerja reksadana saham syariah lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan kinerja reksadana saham konvensional berdasarkan nilai rata-rata reksadana saham syariah -1.107251193 dan reksadana saham konvensional -3.940126046. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah 2009 yang berjudul “Studi Komparatif Pengukuran Kinerja Reksadana Syariah dan Kinerja Reksadana Konvensional Berdasarkan Tingkat Return dan Risiko”.

5.2. Saran

1. Sebelum mengambil keputusan berinvestasi pada reksadana saham, sebaiknya investor membekali diri dengan pengetahuan dan cara-cara berinvestasi yang benar.
2. Hendaknya investor juga mempertimbangkan perhitungan *return* dan *risk* suatu investasi
3. Investor perlu memantau prospektus reksadana yang bersangkutan, keadaan pada saat itu dan juga melihat kinerja *fund manager* yang akan dipercaya untuk mengelola dananya dengan tujuan agar dana yang diinvestasikan memberikan nilai guna (*value added*) yang lebih dimasa mendatang sebelum melakukan investasi.
4. Metode pengukuran kinerja reksadana saham syariah ini masih menggunakan metode konvensional yang di dalamnya masih terdapat unsur-unsur riba dan bunga, yaitu masih digunakannya *risk free rate assets* yang dalam penelitian ini menggunakan tingkat suku bunga SBI. Hal ini mungkin kurang tepat untuk mengukur kinerja portofolio berbasis syariah, sehingga pada penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan variabel yang sesuai dengan prinsip syariah.